

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang capaiannya diberikan oleh seseorang kepada peserta didik guna mencapai kedewasaan dan tujuannya agar peserta didik mampu melaksanakan hidupnya secara mandiri.² Pendidikan merupakan hal yang penting bagi proses kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat menjalani kehidupan dengan baik karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah arah yang hendak dicapai manusia.

Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No.4/1950 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran yaitu “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.³ Dalam undang-undang tersebut dapat diketahui bahwasannya pendidikan tujuannya untuk menjadikan pribadi yang bertanggung jawab untuk dirinya maupun oranglain. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini

² Rahmat Hidayat dan Abdillah Abdillah, “Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24.

³ Muh Judrah dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, Vol. 1, No. 1, (2024), hlm. 25–37.

berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan di sepanjang sejarahnya. Sejak Negara Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan baik yang mana pada awalnya adalah ingin membebenahi suatu sistem untuk menjadi lebih baik namun dibalik hal tersebut juga memiliki dampak negatif. Salah satu kegiatan penting dalam menentukan kelulusan adalah pelaksanaan ujian nasional (UN), namun dengan adanya kasus *covid-19* pada 2020 akhirnya pelaksanaan kegiatan tersebut ditiadakan seperti diungkapkan Nadiem Makarim :

Setelah kami pertimbangkan dan juga diskusikan dengan Pak Presiden dan dengan instansi-instansi lainnya di kementerian dan di luar, kami telah memutuskan untuk membatalkan ujian nasional di tahun 2020 ini. Alasan nomor satu adalah prinsip dasar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa yang terpenting itu adalah keamanan dan kesehatan dari siswa-siswa kita dan tentunya juga keamanan keluarga mereka, dan kakek-neneknya siswa-siswa tersebut.⁴

Kemudian pada perkembangan berikutnya tahun 2021, UN telah resmi ditiadakan untuk selanjutnya dan digantikan oleh assesmen nasional. Mengikuti kegiatan tersebut adanya aturan ditiadakannya peringkat atau ranking di sekolah bersamaan dengan penghapusan Ujian Nasional (UN) yang ditetapkan dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Kebijakan ini merupakan bagian dari program "Merdeka Belajar" yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, yang awalnya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam penilaian dan

⁴ Praditya Kasworo, "Pemerintah Putuskan UN 2020 Ditiadakan," Presiden RI, 24 Maret 2020, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/pemerintah-putusan-un-2020-ditiadakan/>.

menghargai keunikan setiap siswa. Namun pengapusan UN dan penghilangan sistem peringkat ini berdampak negatif terhadap perkembangan siswa.

Dampak negatif dari ditiadakannya UN dan sistem peringkat memiliki dampak negatif seperti yang biasanya terjadi pada siswa akan belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang baik untuk dapat naik kelas, namun dengan adanya peraturan tersebut siswa menjadi lebih santai karena nilai bukan satu-satunya penentu kenaikan kelas.⁵ Selain itu adanya peringkat yang mana awalnya menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk dicapai dengan kompetitif kemudian dihilangkan siswa-siswa cenderung menyepelkan hasil belajar mereka karena itu tidak ada peringkat yang dapat membandingkan mereka dengan teman lainnya. Orang tua yang awalnya selalu memberikan dorongan yang keras untuk anaknya agar mencapai hasil akademis yang bagus justru kini menganggap bahwasanya nilai akademis tidak terlalu penting untuk dicapai oleh anaknya.⁶

Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut daya juang atau daya kompetitif siswa cenderung memudar dan mereka akan lebih mudah merasa menerima hasil usaha yang seadanya. Jika hal-hal seperti demikian terus-terus dibiarkan akan menjadi bumerang terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kebijakan tersebut kini sekolah terutama guru dan siswa sendirilah yang dapat menentukan bagaimana arah yang dipilih untuk melaksanakan pendidikannya.

⁵Arlina Arlina dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 7 Medan," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5, No. 1 (2025): hlm. 6.

⁶ Arlina dkk., hlm.11.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari beberapa faktor, salah satunya adalah guru.⁷ Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifan bagi peserta didik. Selain itu, guru memiliki kemampuan dalam memberikan pendekatan, hubungan dan motivasi kepada peserta didik sebagai sasaran dari proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam memberikan pendekatan untuk peserta didik akan menimbulkan kemampuan dalam berpikir kritis dan memiliki keterampilan sosial serta mencapai hasil yang lebih baik.

Guru merupakan faktor untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru merupakan hal yang paling utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap peserta didik. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu juga mendorong guru untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dalam menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif .⁸

Pembelajaran yang inovatif berkaitan dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan. Kreativitas guru ditandai dengan adanya kegiatan yang menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, kreativitas guru dapat terlihat ketika guru menciptakan lingkungan belajar yang

⁷ Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 7, No. 2 (2020), hlm. 1–16.

⁸ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), hlm. 152

menyenangkan, guru memberikan penguatan bagi siswa, dan guru membantu memberikan jalan keluar disetiap masalah siswa. Kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kreativitas guru memiliki pengaruh pada meningkatnya kemampuan kompetitif siswa. Hal ini dikarenakan guru yang kreatif dapat membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berperan penting dalam keberhasilan siswa, sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi didalam maupun diluar sekolah.⁹ Dalam pendidikan, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai moral yang mendukung kompetensi siswa dalam aspek kehidupan.

Berbicara tentang karakter, ada berbagai pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter menurut Foerster adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.¹⁰ Salah satu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia adalah Pendidikan. Seperti yang dikatakan plato pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. Dalam pengertian pendidikan juga disebutkan pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian

⁹ Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.77

dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup terkenal di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Dalam observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya karakter peserta didik dalam proses belajar di lembaga pendidikan berbeda antara satu sama lain. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat tidak antusias dalam mengerjakan tugasnya, pada suatu ketika dimana guru meminta peserta didik untuk maju dan mengerjakan soal tidak ada yang mau maju. Hal ini menunjukkan kurangnya antusias dan karakter kompetitif siswa. Ada sebagian peserta didik yang antusias dalam belajar dan ada yang bermalas-malasan dalam belajar, seperti halnya siswa di kelas unggulan di MTsN 5 Tulungagung. Pada kelas lain yang peneliti observasi terlihat kelas yang begitu pasif dimana guru hanya menjelaskan materi dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran tanpa variasi model dan metode pembelajaran sehingga banyak anak-anak yang bergurau dan tidak memperhatikan gurunya.¹¹

Berdasarkan wawancara bersama Guru Akidah Akhlaq beliau mengungkapkan bahwasanya kelas unggulan di MTsN 5 Tulungagung berbeda dengan kelas yang lain karena kelas ini berisi siswa yang memiliki potensi

¹¹ MTsN 5 Tulungagung, Observasi Pra penelitian, 20 Oktober 2024.

akademik yang tinggi. Dalam proses pembelajarannya guru mendapati siswa tidak mau memperhatikan guru didalam kelas. Pada akhirnya guru tersebut mendekati dan memberikan arahan agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di MTsN 5 Tulungagung memiliki cara yang kreatif dalam memadukan model atau metode serta media pembelajaran untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Cara dan inovasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan karakter kompetitif siswa, khususya di kelas unggulan.¹²

Karakter siswa di kelas unggulan cenderung sebagai siswa yang penuh dengan semangat, mempertahankan pendapatnya, memiliki rasa percaya diri, mau belajar dengan baik, dan lain-lain. Namun, karakter tersebut kadang berubah, kadang siswa merasa malas dalam belajar, tidak mau memperhatikan. Maka dari itu, mempertahankan dorongan untuk siswa guna memacu peningkatan Kompetitifnya merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru.¹³

Berdasarkan permasalahan yang ada dan fenomena yang terjadi di MTsN 5 Tulungagung peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembentukan karakter kompetitif siswa. Berpijak dari uraian diatas, maka dari itu diri peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kompetitif Siswa di MTsN 5 Tulungagung”

¹² Muntiin, Wawancara Pra penelitian, 20 Oktober 2024.

¹³ Muntiin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan luasnya permasalahan yang telah dikemukakan dalam konteks penelitian, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ide dan tindakan kreatif guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan karakter kompetitif siswa di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana dampak ide dan tindakan kreatif guru aqidah akhlaq terhadap karakter kompetitif siswa di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan ide dan tindakan kreatif guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan karakter kompetitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan dampak ide dan tindakan kreatif guru aqidah akhlaq terhadap karakter kompetitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai suatu karya tulis ilmiah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan karakter kompetitif siswa dalam rangka menciptakan generasi yang unggul dimulai dari memperbaiki

kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan baik bagi madrasah maupun guru mengenai pentingnya kreativitas guru dalam peningkatan karakter kompetitif siswa di MTsN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MTsN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus sebagai bahan referensi bagi guru dalam upaya peningkatan karakter kompetitif siswa. Sehingga guru yang kreatif akan berpengaruh pada karakter kompetitif siswa yang nantinya akan meningkatkan pembelajaran dan prestasi dan siswa. Hasil penelitian ini digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah, jikalau kreativitas guru mempengaruhi karakter siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan informasi tambahan dalam melaksanakan tanggung jawab seorang guru, yaitu membina peserta didik agar memilih cara dan pendekatan yang tepat sehingga dapat membentuk karakter kompetitif siswa. Sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memiliki semangat dan unggul dari yang lain.

c. Bagi siswa

Adannya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi dan semangat dalam belajar sehingga karakter kompetitif siswa bisa terbentuk melalui kebiasaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi petunjuk bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas Guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal, cara, dan model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹⁴ Sehingga kreativitas guru akidah akhlaq merupakan kemampuan guru untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran akidah akhlaq.

b. Karakter Kompetitif

Karakter merupakan akhlaq atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang yang lain. Sedangkan, karakter kompetitif

¹⁴ Yuliana Nelisma, Aydha Fifi Sasmita, dan Vio Litia Khairiah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat," *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (2021), hlm. 223–28

(*competitiveness*) menurut Ryckman mengemukakan bahwa sikap kompetitif adalah suatu kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Jadi, seseorang yang memiliki karakter kompetitif yang dikemukakan oleh McClland memiliki keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas pribadi.¹⁶ Jika di implementasikan ke peserta didik, peserta didik tersebut memiliki jiwa berkeinginan bisa dan cenderung bersemangat untuk berprestasi.

2. Penegasan Oprasional

Penegasan oprasional menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah tertulis dalam pembahasan diatas, dapat diambil menuurut pendapat ahli yang dimaksud dari penelitian “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kompetitif Siswa di MTsN 5 Tulungagung” adalah penelitian mengkaji bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan karakter kompetitif peserta didik, upaya guru kreatif dalam meningkatkan karakter kompetitif, serta menganalisis hasil kreativitas guru dalam peningkatkan karakter kompetitif pada siswa di MTsN 5 Tulungagung,

¹⁵ Dedi Wahyudi, “Urgensi Prinsip Kerjasama Dan Kompetisi Dalam Pengelolaan Pengajaran,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 35–48.

¹⁶ Akhsan Akhsan dan Ahmadi Muhammadiyah, “Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts-Nu Al-Islamiyah Asembagus Menurut Teori Mc Clelland,” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, (2022), hlm. 132–38.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, kesediaan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. **BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II** : Kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka atau buku yang berisi teori (*grand theory*) dan teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.
- c. **BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi rancangan penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebenaran data, dan tahap-tahap penelitian.

- d. **BAB IV** : Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum, paparan data temuan penelitian, dan analisis data.
- e. **BAB V** : Pembahasan yang membahas tentang pelaksanaan penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian.
- f. **BAB VI** : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.